

PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN ARUS KAS DENGAN METODE PEMBELAJARAN JIGSAW BAGI SISWA/I SMA KRISTEN YUSUF

Elsa Imelda¹, Elysia Via Christy², Karen Aurellia³
Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: elsai@fe.untar.ac.id
Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: elysia.125214014@stu.untar.ac.id
Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: karen.125214024@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

Accounting lessons are often considered boring and difficult. The closeness of accounting to arithmetic and mathematics often creates antipathy among students before starting to study accounting. Meanwhile, accounting lessons are one of the mandatory elective lessons that are characteristic of the internal Merdeka Belajar curriculum at SMA Kristen Yusuf. Therefore, accounting teaching techniques must be more varied so that students can easily grasp the lessons. When the Untar PKM team presents accounting material in the form of cash flow reporting, the team looks for appropriate learning techniques for students to more easily understand how to make cash flow reports. The cash flow report consists of 3 (three) parts, namely cash flow from operating activities, cash flow from investment activities and cash flow from financing activities. A learning technique that is quite interesting and easy so that students are able to understand this material is the jigsaw cooperative learning technique. Students will be divided into 3 (three) groups according to the cash flow section in the cash flow report. Students will be given time to understand and solve cases in the form of cash flow analysis for each activity. After the three groups have completed their respective parts of the case, they will be combined to see the cash flow report as a whole and understand thoroughly how cash flow moves within a company. Students were enthusiastic during this training and found it easier to understand cash flow reports.

Keywords: cash flow report, jigsaw learning technique, indirect cash flow method

ABSTRAK

Pelajaran akuntansi seringkali menjadi pelajaran yang dianggap membosankan dan sulit. Kedekatan akuntansi dengan berhitung dan matematika seringkali membuat pelajar antipati terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran akuntansi. Sedangkan pelajaran akuntansi merupakan salah satu pelajaran pilihan wajib yang menjadi ciri khas internal kurikulum merdeka belajar di SMA Kristen Yusuf. Oleh karena itu teknik pengajaran akuntansi harus lebih variatif agar siswa mudah menangkap pelajaran. Kegiatan PKM kali ini di SMA Kristen Yusuf akan mengembangkan teknik jigsaw untuk pelatihan akuntansi. Ketika tim PKM Untar akan membawakan materi akuntansi berupa laporan arus kas, maka tim mencari teknik pembelajaran yang tepat bagi siswa untuk lebih mudah memahami cara membuat laporan arus kas. Laporan arus kas terdiri dari 3 (tiga) bagian, yaitu arus kas kegiatan operasi, arus kas kegiatan investasi dan arus kas kegiatan pembiayaan. Teknik pembelajaran yang cukup menarik dan mudah agar siswa mampu memahami materi ini adalah teknik pembelajaran kooperatif teknik jigsaw. Siswa akan dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok sesuai dengan bagian arus kas dalam laporan arus kas. Siswa akan diberikan waktu untuk memahami dan memecahkan kasus yang berupa analisa arus kas untuk tiap aktivitas. Setelah ketiga kelompok menyelesaikan bagian dari kasus masing masing, akan digabungkan untuk melihat laporan arus kas secara utuh dan memahami secara menyeluruh bagaimana arus kas bergerak dalam suatu perusahaan. Siswa antusias saat pelaksanaan pelatihan ini dan merasa lebih mudah memahami laporan arus kas.

Kata kunci: laporan arus kas, teknik pembelajaran jigsaw, metode arus kas tidak langsung

1. PENDAHULUAN

Generasi Z merupakan generasi yang lahir di kisaran tahun 1997-2012. Siswa di sekolah menengah baik menengah pertama maupun menengah atas berada pada generasi ini. Kelebihan generasi ini adalah melek teknologi sehingga metode belajar mereka juga banyak mencari referensi dari dunia maya. Generasi ini banyak mengeluarkan ide inovatif dan kreatif. Namun generasi Z ini juga memiliki keterbatasan. Dikarenakan teknologi menjadi keseharian mereka, generasi ini menjadi lebih anti sosial. Mereka lebih egosentris. Begitu pun dengan teknik belajar yang lebih banyak berfokus pada teknologi, teknik belajar yang memerlukan *teamwork* menjadi suatu metode pembelajaran yang tidak familiar bagi mereka. Marisa (2020) mengungkapkan bahwa generasi Z mengalami penurunan minat belajar di mana minat belajar tinggi hanya

sebesar kisaran 20 persen dan sedang di kisaran 60 persen. Peraturan di sekolah umumnya dilarang pemakaian gawai saat kegiatan belajar mengajar berlangsung juga bisa menjadi penurunan minat belajar ini. Penelitian Hsu (2020) juga mendukung dengan membuktikan sebaliknya di mana siswa dengan pembelajaran virtual reality meningkatkan minat belajar siswa. Sehingga saat ini menjadi tantangan pengajar baik guru untuk mengajar generasi Z ini. Pengajar harus memiliki teknik pengajaran yang cocok diterapkan agar siswa generasi Z dapat memahami materi dengan baik. Sedangkan teknik pengajaran satu arah khususnya untuk mata pelajaran Akuntansi dianggap momok dan membosankan bagi siswa generasi Z ini. Banyak pilihan teknik pembelajaran dan pengajaran yang inovatif saat ini. Salah satunya adalah metode Jigsaw.

Metode Jigsaw akan diterapkan tim PKM Untar kali ini di SMA Kristen Yusuf saat menjelaskan penyusunan laporan arus kas. Laporan arus kas memang merupakan materi SMK Akuntansi yang biasanya tidak diajarkan di level SMA. Namun seringkali dalam lomba di sekolah tinggi atau universitas, materi laporan arus kas masuk ke dalam daftar soal. SMA Kristen Yusuf memiliki guru akuntansi yang sejak lama mengajar di level SMA, bukan SMK. Sehingga beliau tidak menguasai lagi pelaporan arus kas. Ini menjadi masalah kedua bagi sekolah. Sehingga tim PKM Untar membawa materi laporan arus kas untuk siswa SMA Kristen Yusuf. Dengan teknik pembelajaran metode Jigsaw yang dibawa oleh tim PKM, diharapkan siswa mampu menguasai materi dalam waktu yang relatif singkat namun padat materi.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

PKM dilaksanakan dalam bentuk pelatihan. Pada awal pelatihan, akan dijelaskan sedikit teori terlebih dahulu, kemudian dibentuk kelompok untuk menyelesaikan kasus dengan metode Jigsaw. Hiryanto (2017) menjelaskan bahwa pedagogi adalah seni mengajar. Banyak teknik pedagogi dan mengajar saat ini. Yang pastinya kesemuanya itu bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa didik. Salah satu teknik pembelajaran yang antisosial yang cocok untuk generasi Z adalah teknik pembelajaran kooperatif.

Slavin (1999) berpendapat bahwa teknik pembelajaran kooperatif merupakan teknik pembelajaran berkelompok. Kelompok kecil berisi antara 4-6 orang. Siswa terlibat aktif dalam kelompok tersebut dan pengajar menjadi fasilitator. Pengajar harus menyiapkan bahan materi yang tepat untuk dimasukkan ke dalam teknik pembelajaran kooperatif ini. Lie (2004) mengungkapkan salah satu teknik pembelajaran kooperatif dengan metode Jigsaw. Metode jigsaw ini akan melanjutkan setelah kelompok kecil memecahkan masalah atau tugas yang diberikan, akan digabung untuk melihat gambaran secara keseluruhan. Teknik jigsaw memiliki syarat di mana masalah perlu dibuat ke dalam beberapa pembahasan yang kemudian digabung kembali setelah beberapa kelompok kecil selesai.

Arends (2008) merumuskan langkah pembelajaran jigsaw:

- a. Fase 1 menyampaikan tujuan dan motivasi di mana pengajar memberikan pemahaman atas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dari materi tersebut. Pengajar juga harus dapat memotivasi siswa di awal fase ini.
- b. Fase 2 menyampaikan informasi. Pengajar menyampaikan informasi awal dengan cara demonstrasi atau bahan bacaan
- c. Fase 3 mengorganisasikan. Pengajar membentuk beberapa kelompok kecil antara 4-6 siswa. Penting dalam tahapan ini di mana siswa tidak memilih temannya yang sama terus. Pastikan mereka dapat bekerja sama dengan siapa pun

- d. Fase 4 membimbing kelompok dalam memecahkan masalah. Pengajar menjadi fasilitator bagi siswa per kelompok dan bertanggung jawab mengarahkan agar mereka dapat memecahkan masalah
- e. Fase 5 Mengevaluasi masing-masing kelompok. Kelompok akan mempresentasikan hasil pembahasan mereka dengan dipandu pengajar. Kemudian menggabungkan hasil setiap kelompok untuk memberikan gambaran utuh
- f. Fase 6 Memberikan penghargaan misal berupa pujian bagi kelompok yang dapat memberikan solusi atas pembahasan yang diberikan.

Agar memahami laporan keuangan arus kas, tim PKM terlebih dahulu memberikan sedikit pemahaman mengenai teori arus kas kepada siswa. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 2, informasi arus kas entitas berguna sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan kas entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Laporan arus kas menggambarkan perubahan historis dalam kas dan setara kas yang diklasifikasikan atas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode. Dikarenakan ada 3 aktivitas arus kas, maka siswa akan dibagi ke dalam 3 kelompok.

Menurut Weygandt (2019), manfaat arus kas dapat berupa:

- Memberikan informasi bagi para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan, struktur keuangan (likuiditas dan solvabilitas) sehingga dapat mengambil keputusan dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah.
- Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*).
- Meningkatkan daya banding laporan kinerja operasi berbagai perusahaan

Perusahaan melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut:

- Metode langsung kelompok utama dari penerimaan dan pengeluaran kas bruto diungkapkan;
- Metode tidak langsung laba disesuaikan dengan mengoreksi transaksi non kas, penangguhan atau akrual dan unsur penghasilan/beban yang terkait aktivitas investasi dan pendanaan. Metode ini yang akan dipakai kali ini

Untuk arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan akan memakai metode langsung yaitu langsung melihat pengeluaran dan pemasukan kas di aktivitas masing-masing. Jika ketiga kegiatan ini telah dihitung, maka akan digabung untuk melihat laporan arus kas secara keseluruhan (jigsaw).

3. HASIL PEMBAHASAN PKM

Masalah yang akan dikembangkan tim PKM Untar adalah penyusunan arus kas untuk sebuah perusahaan dagang sederhana di mana baru saja berdiri setahun terakhir. Karena baru berdiri, saldo kas akhir tahun dengan awal tahun mengalami penurunan sedangkan laporan keuangan menunjukkan sedikit laba. Pemilik perusahaan bertanya kepada akuntan perusahaan mengapa laporan keuangan laba tetapi kas nya negatif. Atas masalah ini, siswa dipandu agar dapat menjawab pertanyaan dari pemilik perusahaan tersebut.

Siswa akan dibagi menjadi 3 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 5-6 orang. Pembagian ini di minggu kedua pelaksanaan. Minggu pertama telah dijelaskan teori tentang penyusunan laporan arus kas dengan metode satu arah yaitu team PKM menjelaskan ke siswa. Pembagian kelompok dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1

Pembagian kelompok Jigsaw

Kelompok	Data yang dibagikan	Jumlah	Materi
1	Laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, buku besar kas	6 siswa	Menghitung kas dari kegiatan operasi
2	Laporan posisi keuangan, buku besar kas	5 siswa	Menghitung kas dari kegiatan investasi
3	Laporan posisi keuangan, buku besar kas	5 siswa	Menghitung kas dari kegiatan pendanaan

Dalam metode tidak langsung, arus kas bersih dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi bersih dari pengaruh:

- (a) Pergerakan awal dan akhir tahun dari persediaan dan piutang usaha serta utang usaha
- (b) pos bukan kas seperti penyusutan, penyisihan, keuntungan dan kerugian transaksi non-kas
- (c) semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Kegiatan ini mencerminkan pengeluaran untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan kas di masa depan. Arus kas masuknya terdiri dari penerimaan penjualan aset tetap, aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain. Sedangkan arus kas keluarnya untuk pembayaran kas untuk membeli aset tidak tetap, aset tidak berwujud, dan investasi.

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas. Arus kas masuknya terdiri dari:

- a) Penerimaan kas dari penerbitan saham.
- b) Penerimaan kas dari penerbitan obligasi, wesel, pinjaman jangka pendek dan jangka panjang, hipotek

Sedangkan arus kas keluarnya terdiri dari:

- a) Pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham.
- b) Pelunasan pinjaman jangka panjang
- c) Pembayaran dividen

Dalam pengembangan fase metode jigsaw, berikut hasil penerapannya

- b) Fase 1 di minggu pertama, siswa dimotivasi manfaat laporan arus kas dalam pengambilan keputusan
- c) Fase 2 di minggu pertama, pengajar atau tim PKM memberikan materi teori arus kas
- d) Fase 3 di minggu kedua. Siswa dibagi 3 kelompok yang telah ditentukan sebelumnya oleh tim PKM.
- e) Fase 4 di minggu kedua. Setiap kelompok dibagikan masalahnya, tim PKM membimbing kelompok dalam memecahkan masalah. Pengajar menjadi fasilitator bagi siswa per kelompok dan bertanggung jawab mengarahkan agar mereka dapat memecahkan masalah

- f) Fase 5 di minggu kedua. Menggabungkan hasil dari ketiga tim dan dianalisis secara bersama.
- g) Fase 6 di minggu kedua. Tim PKM memberikan penghargaan berupa pujian bagi kelompok yang dapat memberikan solusi atas pembahasan yang diberikan, serta semua diberikan souvenir.

Dari hasil ketiga kelompok ini akan digabungkan untuk menghitung apakah total ketiga aktivitas ini mendapatkan hasil yang sama dari selisih kas akhir dikurangi kas awal tahun. Jika tidak sama maka ada kelompok yang salah dalam menghitung pergerakan kas di aktivitasnya masing-masing. Kegiatan dilakukan selama bulan April sebanyak 2x pertemuan selama 2 minggu. Siswa yang mengikuti kegiatan terdiri dari kelas XI– XII. Dan ada yang berlatar IPS dan IPA. Total ada 16 siswa yang mengikuti pelatihan. Pada Gambar 1 merupakan foto saat kegiatan dilaksanakan.

Gambar 1

Pelaksanaan Kegiatan



Berdasarkan pelatihan yang telah diberikan, siswa telah mendapatkan:

- a. Penjelasan dan pemahaman mengenai konsep laporan arus kas
- b. Penjelasan dan pemahaman tipe arus kasi di perusahaan yang baru saja berdiri, dan
- c. Memprediksi kemungkinan arus kas di masa yang akan datang

4. KESIMPULAN

Siswa yang mengikuti pelatihan diberikan kuesioner kepuasan kegiatan pelatihan ini. Hasil pengolahan kuesioner:

- a. Materi mengenai laporan arus kas telah dikuasai (18,75% baik; 81,25% sangat baik)
- b. Pemahaman materi melalui jigsaw (6,25% cukup; 31,25% baik; 62,5% sangat baik)
- c. Masalah yang diberikan mudah dipahami (12,5% cukup; 56,25% baik; 31,25% sangat baik)

Saat metode jigsaw digabungkan hasilnya, siswa juga dapat menyimpulkan bahwa:

- a) Laba rugi nya perusahaan tidak selalu sejalan dengan arus kas nya. Di saat perusahaan mengalami kerugian, belum tentu kasnya negatif. Demikian pula sebaliknya
- b) Arus kas bagi perusahaan yang baru saja berdiri biasanya arus kas positif di aktivitas pendanaan, namun negatif di aktivitas investasi dan operasi.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Terima kasih kepada LPPM Untar, SMA Kristen Yusuf dan seluruh tim yang telah mendukung kegiatan ini.

REFERENSI

- Arends, R. (2008). *Learning To Teach: Belajar Untuk Mengajar*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Hiryanto (2017) *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi Serta Implikasinya Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, *Dinamika Pendidikan* Vol XXII No 1 Mei 2017, hal 65
- Hsu, Y.-C. (2020). Exploring the learning motivation and effectiveness of applying virtual reality to high school mathematics. *Universal Journal of Educational Research*, 8(2), 438–444.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2023) *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Januari 2023* , Dewan Standar Akuntansi Keuangan – IAI
- Lie, A. (2004). *Cooperative Learning : Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Marisa, Cindy (2020), *Gambaran Motivasi Belajar Pada Siswa Generasi Z dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. *Guidance:Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 17 No 2 Desember 2020, h. 21-32
- Ribut, Oki (2021), *Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Pada Prestasi Matematika Siswa Menengah Pertama*, *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol.01 No. 02 (2021)
- Slavin, E. (1990). *Cooperative learning: Theory, research and practice*. Massachussetts: Simon & Schuster Inc
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2019). *Financial Accounting with International Financial Reporting Standards* (4th Edition). John Wiley & Sons, Inc.